

ABSTRAK

Nuun Asmaul. Husna. NIM, 1830110114, Penafsiran Ayat-ayat Tentang Hijrah (Studi Tafsir Tematik-MAQASIDI). Program Stara 1 (S.1) Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir IAIN Kudus 2022.

Penulisan ini berjudul "Penafsiran ayat-ayat tentang hijrah (studi tafsir tematik-maqasidi). Tren hijrah yang semakin berkembang dengan berbagai indikator yang disematkan, baik penampilan ataupun perilaku yang kemudian identik dengan corak radikal. Ditambah kecanggihan teknologi yang menjadi fasilitas bagi seseorang yang sedang berhijrah tanpa pendamping, sehingga dikhawatirkan menghasilkan pemahaman instan dalam memahami dalil keagamaan. Maka dari itu, butuhnya pemahaman mengenai ayat-ayat hijrah dengan pendekatan yang dapat menengahi berbagai macam problem. Salah satunya ialah tafsir maqasidi yang mampu menjembatani kesenjangan antara teks, konteks, dan kontekstualisasi, sehingga dapat memberikan solusi dari segala problem yang terjadi. Dengan berbagai masalah tentang penafsiran ayat-ayat hijrah dengan pendekatan tafsir maqasidi, bagaimana relevansi makna hijrah di era saat ini. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat hijrah dengan pendekatan tafsir maqasidi. Untuk mengetahui bagaimana relevansi makna hijrah di era saat ini. Guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai masalah, di atas penulis menggunakan jenis penulisan kepustakaan yang bersifat deskriptif dengan metode maudhui. Adapun sumber primer yang penulis ambil yaitu dari kitab tafsir Tafsir Ibnu Asyur, serta buku dan literatur lain yang relevan sebagai sumber data sekunder. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi.

Hasil penelitian skripsi ini ialah terdapat dua konteks makna hijrah pertama makna hijrah dalam konteks perpindahan, kedua konteks meninggalkan. Terdapat beberapa ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang konsep hijrah. Ayat-ayat hijrah jika ditelaah maqasidnya termasuk kedalam kulliyat al-khamsah yaitu hifdzu ad-din (mempertahankan, menjaga, dan melindungi keimanan) dan hifdzu nafs (menjaga jiwa kaum muhajirin dari berbagai siksaan dan menjaga jiwa dari berbagai perbuatan keji). Kedua, dalam konteks meninggalkan. Konteks meninggalkan ini akan selalu memiliki relevansi sekaligus memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses internalisasi dan eksternalisasi Agama Islam, karena perbuatan buruk yang menghasilkan dosa akan selalu ada sampai tertutupnya pintu taubat

Kata Kunci: Hijrah, Tafsir Maqashidi, Relevansi